

HUBUNGAN PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, IKLIM ORGANISASI SEKOLAH DAN KINERJA GURU DENGAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA KESEHATAN SISWA SMP NEGERI SE-KOTA TASIKMALAYA

Melya Nur Herliana
Universitas Siliwangi
Email: melya.nh22@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan peran kepemimpinan kepala sekolah, iklim organisasi sekolah, dan kinerja guru dengan prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah guru olahraga sekolah menengah pertama di Kota Tasikmalaya sebanyak 40 guru. Seluruh populasi menjadi responden penelitian. Instrumen penelitian menerapkan teknik kuisioner dan wawancara. Analisis data yang dilakukan oleh penulis meliputi uji koefisien korelasi, koefisien determinasi dan uji t serta uji F. Berdasarkan hasil penelitian terbukti bahwa peran kepemimpinan kepala sekolah, iklim organisasi sekolah dan kinerja guru memiliki hubungan positif dengan prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan peserta didik SMPN se-Kota Tasikmalaya.

Kata Kunci : Belajar, Iklim, Kepemimpinan, Organisasi

ABSTRACT

The purpose of this study to find out how the relationship between the role of school leadership, organizational climate of the school and teacher performance and academic achievement subjects Health Physical Education Sports SMPN as the city of Tasikmalaya. This study uses quantitative methods. The population of this research is the first medium-sized sports teacher in Kota Tasikmalaya as many as 40 teachers. The entire population into research respondents. The research instrument applying the questionnaire and interview techniques. The data analysis was conducted by the authors include koefisien test correlation, coefficient of determination and t test and F test Based on the results proved that the role of school leadership, organizational climate of the school and teacher performance has a positive relationship with student achievement subjects Health Physical Education Sports learners SMP as the city of Tasikmalaya.

Keywords: Climate, Leadership, Learning, Organizational

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Melalui pendidikan yang berkualitas diharapkan tujuan pendidikan nasional dapat tercapai. Guru atau pendidik adalah suatu subyek yang paling menentukan tercapainya tujuan pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan guru harus mempunyai keahlian dalam bidangnya, hal ini dipengaruhi oleh kompetensi yang dimilikinya. Dalam Pasal 1 ayat 4, UU No. 14 Tahun. 2005 “Guru adalah sebuah profesi, yakni sebuah pekerjaan yang harus dikerjakan dengan kualifikasi keahlian tertentu yang diperlukan untuk profesi keguruan tersebut, memiliki kemahiran, kecakapan dan memenuhi standar mutu minimal yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.

Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Menurut Usman (2009) yang dikutip dalam tesis deni setiawan menyatakan bahwa “Orang yang pandai berbicara dalam bidang-bidang tertentu, belum dapat disebut sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi guru profesional yang harus benar-benar menguasai seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan”.

Kualitas guru adalah masalah yang sangat penting dalam pendidikan, dan kualifikasi guru adalah suatu komponen penting dalam pendidikan dari guru. Guru yang berkualitas harus mempunyai kemampuan dalam menggunakan berbagai metode pembelajaran dalam kelas untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Guru adalah sebagai pengelola kegiatan dan bukan sekedar orang yang berdiri pasif melihat anak didiknya melakukan kegiatan. Karena perubahan akan banyak dicapai oleh diri siswa bila proses pembelajaran dilakukan oleh guru dikelola dengan sebaik-baiknya. Untuk itu, syarat utama sebagai guru dalam mengajar adalah harus memiliki motivasi yang kuat, dan tidak memandang bahwa tugas yang dilakukannya sebagai beban tambahan, tetapi rasa senang dan mencintai terhadap tugas harus ada dan tumbuh didalam hati. Bila tidak maka siap-siaplah pembelajaran tidak berhasil. Dalam mengajar pendidikan jasmani harus terjadi proses belajar. Jadi pendidikan jasmani jangan dipandang hanya sebagai kesempatan bagi anak untuk memperoleh suasana lain setelah anak didik sibuk belajar di kelas.

Pencapaian prestasi belajar yang tinggi merupakan harapan semua siswa tercapainya prestasi siswa disekolah harus didukung oleh pihak-pihak yang ikut berperan didalamnya. Pencapaian tersebut tidak hanya peserta didik dan guru yang berperan dalam pencapaian prestasi peserta didik namun ada pihak yang sama berperan untuk meningkatkan prestasi peserta didik. Peran dari kepala sekolah sangat besar pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi peserta didik Peranan adalah seperangkat sikap dan perilaku yang harus dilakukan sesuai dengan posisinya dalam organisasi. Peranan tidak hanya menunjukkan tugas dan hak, tapi juga mencerminkan tanggung jawab dan wewenang dalam organisasi.

Banyak pandangan yang mengkaji tentang peranan kepala sekolah, salah satunya Stoop & Johnson (1967) mengemukakan empat belas peranan kepala sekolah, yaitu: (1) kepala sekolah sebagai *business manager*, (2) kepala sekolah sebagai pengelola kantor, (3) kepala sekolah sebagai administrator, (4) kepala sekolah sebagai pemimpin profesional, (5) kepala sekolah sebagai organisator, (6) kepala sekolah sebagai motivator atau penggerak staf, (7) kepala sekolah sebagai supervisor, (8) kepala

sekolah sebagai konsultan kurikulum, (9) kepala sekolah sebagai pendidik, (10) kepala sekolah sebagai psikolog, (11) kepala sekolah sebagai penguasa sekolah, (12) kepala sekolah sebagai eksekutif yang baik, (13) kepala sekolah sebagai petugas hubungan sekolah dengan masyarakat, dan (14) kepala sekolah sebagai pemimpin masyarakat.

Dari keempat belas peranan tersebut, dapat diklasifikasi menjadi dua, yaitu kepala sekolah sebagai administrator pendidikan dan sebagai supervisor pendidikan. Business manager, pengelola kantor, penguasa sekolah, organisator, pemimpin profesional, eksekutif yang baik, penggerak staf, petugas hubungan sekolah masyarakat, dan pemimpin masyarakat termasuk tugas kepala sekolah sebagai administrator sekolah. Konsultan kurikulum, pendidik, psikolog dan supervisor merupakan tugas kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan di sekolah.

Di sisi lain, sesuai dengan konsep dasar pengelolaan sekolah, Kimbrough & Burkett (1990) mengemukakan enam bidang tugas kepala sekolah dasar, yaitu mengelola pengajaran dan kurikulum, mengelola siswa, mengelola personalia, mengelola fasilitas dan lingkungan sekolah, mengelola hubungan sekolah dan masyarakat, serta organisasi dan struktur sekolah.

Keberhasilan kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya banyak ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah. Menurut Arep dan Tanjung (2003;93) “Kepemimpinan (*Leadership*) adalah kemampuan seseorang untuk menguasai atau mempengaruhi orang lain atau masyarakat yang berbeda-beda menuju pencapaian tertentu”. Kepemimpinan merupakan faktor yang paling penting dalam menunjang tercapainya tujuan organisasi sekolah. Apabila kepala sekolah mampu menggerakkan, membimbing, dan mengarahkan anggota secara tepat, segala kegiatan yang ada dalam organisasi sekolah akan bisa terlaksana secara efektif. Sebaliknya, bila tidak bisa menggerakkan anggota secara efektif, tidak akan bisa mencapai tujuan secara optimal. Kepala sekolah sebagai pemimpin yang mempunyai kebijakan disekolah dapat memberikan dampak positif atau negatif terhadap pencapaian prestasi peserta didik terutama dalam mata pelajaran PJOK. Dampak positif apabila kepala sekolah dapat memberikan kebijakan yang mendukung terhadap proses pembelajaran PJOK seperti sekolah mampu memberikan fasilitas yang diperlukan untuk jalannya kegiatan belajar mengajar PJOK. Namun tidak sedikit kepala sekolah mempunyai kebijakan yang menganak tirikan mata pelajaran PJOK disekolah, hal ini akan berdampak negatif terhadap pencapaian prestasi siswa khususnya mata pelajaran penjasorkes.

Hal lainnya yang mampu memberikan dampak positif terhadap pencapaian prestasi siswa adalah iklim organisasi yang ada disekolah. Iklim organisasi menurut Geogiardis (1987:109) mendefinisikan bahwa “ iklim organisasi dapat pula didefinisikan sebagai suatu sistem nilai (apa yang penting) dan keyakinan (bagaimana sebagai sesuatu berfungsi) yang berinteraksi dengan orang-orang, struktur organisasi dan system pengendalian dalam organisasi tersebut yang menghasilkan norma-norma perilaku (cara kita mengajarkan segala sesuatu di sini)”. Iklim ini berkaitan dengan kerjasamanya semua pihak yang mendukung terhadap proses pembelajaran penjasorkes. Ditinjau dari komponennya, ada beberapa unsur atau elemen utama dalam iklim organisasi, unsur-unsur tersebut meliputi: (1) sumber daya manusia, yang mencakup kepala sekolah, guru, pegawai administrasi, dan siswa, (2) sumber daya material, yang mencakup peralatan, bahan, dana, dan sarana prasarana lainnya, (3) atribut organisasi, yang mencakup tujuan, ukuran, struktur tugas, jenjang jabatan, formalisasi, dan peraturan organisasi, (4) iklim

internal organisasi, yakni situasi organisasi yang dirasakan personel dalam proses interaksi, dan (5) lingkungan organisasi sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analitik deskripsi kuantitatif dan verifikatif. Metode deskriptif yaitu metode yang menggambarkan fakta dan kejadian pada objek yang diteliti dan verifikatif yaitu metode yang dilakukan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan dari statistik dengan *Software SPSS (Statistical product and Service Solutions) Ver.17.0 For Windows*.

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan se-Kota Tasikmalaya yang berjumlah 40 orang. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *random sampling* sehingga sampel yang diambil sejumlah 40 orang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hubungan Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Peserta Didik SMPN Se-Kota Tasikmalaya

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat hubungan peran kepemimpinan kepala sekolah dengan prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan peserta didik SMPN se-Kota Tasikmalaya, artinya bahwa semakin baik peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik maka prestasi belajar peserta didik akan meningkat.

Kepemimpinan kepala sekolah sangat besar artinya dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan. Kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah, yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan sekolah dan pendidikan dapat direalisasikan. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif akan tercermin dalam kemampuannya memberdayakan guru, menyelesaikan tugas dan pekerjaannya, melakukan hubungan yang harmonis baik dalam interen sekolah maupun di luar sekolah, mampu menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat kedewasaan guru, dan berhasil mewujudkan tujuan sekolah. Peran penting kepala sekolah sebagai pemimpin adalah membuat orang-orang seperti guru dan karyawan yang berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda, karakter yang berbeda dapat bersatu untuk mencapai tujuan sekolah, maka kepala sekolah harus dapat menciptakan suasana yang kondusif dan kompetitif, serta mengembangkan wawasan mutu dalam semua aktivitas pendidikan yang dilakukan guru, sehingga dapat meningkatkan kinerjanya. Kinerja guru akan dapat meningkat jika kepala sekolah dalam kepemimpinannya selalu mengkomunikasikan visi, misi, rncananya dengan guru secara bersama-sama sehingga mereka terlibat dalam komitmennya, memberikan kepercayaan yang tinggi kepada guru dalam melaksanakan tugasnya, bersedia memberikan bimbingan, pengarahan atau contoh kepada guru dan kreatif menciptakan iklim kerja yang baik. Kepala sekolah juga harus menunjukkan keteladanan, terbuka dalam manajemennya, sabar dan penuh perhatian.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui optimalisasi peran kepala Sekolah. Kepala Sekolah sebagai pengelola memiliki tugas mengembangkan kinerja personel, terutama meningkatkan kompetensi profesional guru.

2. Hubungan Iklim Organisasi Sekolah Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Peserta Didik SMPN Se-Kota Tasikmalaya

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat hubungan iklim organisasi sekolah dengan prestasi belajar mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan peserta didik SMPN se-Kota Tasikmalaya artinya bahwa semakin baik iklim organisasi sekolah dalam menunjang prestasi belajar peserta didik maka prestasi belajar peserta didik akan semakin meningkat.

Hasil tersebut mengkondisikan bahwa mutu layanan pendidikan di sekolah salah satunya dipengaruhi oleh iklim organisasi karena di sekolah terjadi interaksi yang saling mempengaruhi antara individu dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun sosial. Dalam hal ini, sekolah harus dapat menciptakan suasana lingkungan kerja yang kondusif dan menyenangkan bagi setiap anggota sekolah, melalui berbagai penataan lingkungan, baik fisik maupun sosialnya.

Iklim organisasi di sekolah ditandai dengan adanya keberaturan cara bertindak dari seluruh anggota sekolah yang dapat diamati. Keberaturan berperilaku ini dapat berbentuk acara-acara ritual tertentu, bahasa umum yang digunakan atau simbol-simbol tertentu, yang mencerminkan nilai-nilai yang dianut oleh anggota sekolah.

Iklim organisasi di sekolah ditandai pula oleh adanya norma-norma yang berisi tentang standar perilaku dari anggota sekolah, baik bagi peserta didik maupun guru. Standar perilaku ini bisa berdasarkan pada kebijakan intern sekolah itu sendiri maupun pada kebijakan pemerintah daerah dan pemerintah pusat. Standar perilaku peserta didik terutama berhubungan dengan pencapaian hasil belajar peserta didik, yang akan menentukan apakah seorang peserta didik dapat dinyatakan lulus/naik kelas atau tidak. Standar perilaku peserta didik tidak hanya berkenaan dengan aspek kognitif atau akademik semata namun menyangkut seluruh aspek kepribadian.

Jika dihubungkan dengan tantangan pendidikan dewasa ini yaitu tentang pencapaian mutu pendidikan, maka iklim organisasi di sekolah seyogyanya diletakkan dalam kerangka pencapaian mutu pendidikan di sekolah. Nilai dan keyakinan akan pencapaian mutu pendidikan di sekolah hendaknya menjadi hal yang utama bagi seluruh warga sekolah.

Iklim organisasi merupakan hal yang perlu mendapat perhatian seorang kepala sekolah karena faktor tersebut sedikitnya ikut mempengaruhi tingkah laku pegawai. Dengan demikian hendaknya organisasi yang berkembang secara dinamis akan berdampak positif bagi kelangsungan dan keuntungan organisasi. Salah satu cara dalam pengembangan organisasi adalah tercapainya iklim organisasi yang kondusif.

Semua organisasi tentu memiliki strategi dalam manajemen sumber daya manusia. Iklim organisasi yang terbuka memacu karyawan untuk mengutarakan kepentingan dan ketidakpuasan tanpa adanya rasa takut akan tindakan balasan dan perhatian. Ketidakpuasan seperti itu dapat ditangani dengan cara yang positif dan bijaksana. Iklim keterbukaan, bagaimanapun juga hanya tercipta jika semua anggota memiliki tingkat keyakinan yang tinggi dan mempercayai keadilan tindakan.

Bukti-bukti menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan jelas antara iklim organisasi dengan prestasi belajar olahraga. Khususnya ditemukan bahwa iklim yang lebih konsultatif, terbuka dan mementingkan guru biasanya dihubungkan dengan sikap kerja yang lebih positif sehingga mampu melaksanakan tugasnya dengan baik

sehingga pencapaian prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan semakin meningkat.

3. Hubungan Kinerja Guru Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Siswa SMPN Se-Kota Tasikmalaya

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat hubungan kinerja guru dengan prestasi belajar mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa SMPN se-Kota Tasikmalaya, artinya bahwa semakin baik kinerja guru dalam mengajar maka prestasi belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan akan meningkat.

Pendidikan diperlukan untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga negara menjadi maju. Sekolah sebagai penyelenggara pendidikan salah satu tolak ukur keberhasilannya adalah kinerja guru. Kinerja merupakan perilaku nyata yang dihasilkan guru sesuai dengan peran dalam tugas profesinya. Dengan kinerja yang baik maka guru dapat menciptakan pembelajaran yang berkualitas sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Guru dalam proses pembelajaran di kelas dipandang dapat memainkan peran penting terutama dalam membantu peserta didik untuk membangun sikap positif dalam belajar, membangkitkan rasa ingin tahu, mendorong kemandirian dan ketepatan logika intelektual, serta menciptakan kondisi -kondisi untuk sukses dalam belajar. Baik tidaknya kinerja guru dapat dilihat dari kompeten atau tidaknya guru dalam melaksanakan kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki seorang guru serta kualifikasi akademiknya. Kinerja dalam hal ini merupakan hasil kerja secara nyata yang ditujukan oleh individu. Mutu pendidikan tidak bisa lepas dari kondisi guru sebagai salah satu unsur penyelenggara pendidikan. Jika kinerja guru tersebut baik tentu saja akan berdampak pada hasil belajar siswa yang akan terus meningkat.

Menurut Martinis Yamin dan Maisah (dalam Mustiani 2011:25), mengungkapkan bahwa:

Kinerja mengajar adalah menyangkut seluruh aktivitas yang ditunjukkan oleh tenaga pengajar dalam tanggung jawabnya sebagai orang yang mengemban suatu amanat dan tanggung jawab untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, dan memandu peserta didik dalam rangka menggiring perkembangan peserta didik kearah kedewasaan mental-spiritual maupun fisik-biologis.

Hasil yang maksimal dapat diperoleh seseorang melalui suatu proses yang biasa disebut dengan belajar. Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang disebabkan oleh pengalaman yang terjadi berulang-ulang dan relatif menetap dan mempunyai sifat yang membekas sepanjang hayat. Hasil belajar siswa diperoleh dari hasil tes yang dilakukan guru. Hasil belajar siswa ditunjukkan dengan skor atau angka yang menunjukkan nilai dari sejumlah mata pelajaran yang menggambarkan kemampuan dan pengetahuan yang diperoleh siswa. Hasil tes inilah yang digunakan untuk mengukur tinggi rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa. Tinggi rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa juga tergantung oleh kinerja guru dan motivasi belajar siswa.

Dengan demikian, diharapkan guru dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa melalui penguasaan bahan ajar yang baik dari pengajar sehingga siswa dapat memahami dengan baik dan benar materi yang dipelajarinya, menggunakan

metode atau model pembelajaran yang kreatif dan inovatif sesuai dengan bahan ajar dan karakter siswa, menggunakan media pembelajaran sesuai dengan bahan ajar agar proses belajar mengajar terlaksana dengan baik dan lancar sehingga menciptakan suasana belajar yang bervariasi, menyenangkan, dan tidak jenuh, dan memberikan teknik evaluasi sesuai dengan bahan ajar yang telah dipelajari.

Oleh karena itu meningkatnya kualitas pembelajaran, akan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dipahami karena guru yang mempunyai kinerja bagus dalam kelas akan mampu menjelaskan pelajaran dengan baik, mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan baik, mampu menggunakan media pembelajaran dengan baik, mampu membimbing dan mengarahkan siswa dalam pembelajaran sehingga siswa akan memiliki semangat dalam belajar, senang dengan kegiatan pembelajaran yang diikuti, dan merasa mudah memahami materi yang disajikan oleh guru.

4. Hubungan Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Organisasi Sekolah Dan Kinerja Guru Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Peserta Didik SMPN Se-Kota Tasikmalaya

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peran kepemimpinan kepala sekolah, iklim organisasi sekolah dan kinerja guru memiliki hubungan positif dengan prestasi belajar mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan peserta didik SMPN se-Kota Tasikmalaya sehingga dengan demikian maka peran kepemimpinan kepala sekolah, iklim organisasi sekolah dan kinerja guru yang semakin baik maka prestasi belajar mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan peserta didik SMPN se-Kota Tasikmalaya akan semakin meningkat.

Pimpinan memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan mengingat kepala sekolah adalah manajer pendidikan yang mempunyai peranan sangat besar dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah. Berkembangnya semangat kerja, kerja sama yang harmonis, minat terhadap perkembangan pendidikan, suasana kerja yang menyenangkan dan perkembangan mutu profesional di antara para guru banyak ditentukan oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah. Di samping itu kepala sekolah harus mampu menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, aman dan penuh semangat. Ia juga harus mampu mengembangkan staf untuk bertumbuh dalam kepemimpinannya. Ini berarti ia harus mampu membagi wewenang dalam pengambilan keputusan, sebab banyaklah tanggung jawab yang harus dilaksanakan kepala sekolah.

Selain itu iklim organisasi yang positif, tingginya kinerja guru akan berdampak pada peningkatan mutu sekolah. Suatu iklim organisasi yang sehat akan meningkatkan motivasi kerja guru dengan adanya iklim yang berpihak pada guru, guru akan merasa tertantang untuk bekerja berorientasi prestasi. Keberhasilan sekolah untuk membekali peserta didik dengan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor tidak terlepas dari fungsi sekolah sebagai sebuah organisasi. Sebagai sebuah organisasi, maka sekolah merupakan kesatuan sosial dari anggotanya untuk mencapai tujuan bersama. Kesuksesan organisasi tidak terlepas dari perilaku anggotanya untuk mencapai tujuan bersama, diharapkan tujuan individu dalam organisasi selaras dengan tujuan organisasi (*goal congruence*).

Iklim sekolah yang terbuka akan menciptakan pembelajaran yang efektif sehingga akan menghasilkan output yang baik dibandingkan dengan iklim sekolah yang

tertutup. Iklim sekolah yang terbuka ditandai adanya kerjasama, penghargaan, dan keterbukaan sedangkan iklim tertutup ditandai oleh adanya kontrol yang ketat, guru bekerja sesuai tugasnya saja dengan banyak batasan-batasan akan menyebabkan guru menjadi frustrasi, apatis dan motivasi rendah. Pada akhirnya akan mempengaruhi komitmen guru, yaitu komitmen yang rendah terhadap tugas dan sekolahnya.

Dengan demikian kepemimpinan kepala sekolah dalam melaksanakan perannya dan terbentuknya iklim yang kondusif di sekolah dapat menjadi faktor penunjang bagi peningkatan kinerja guru, sebab kenyamanan dalam bekerja membuat guru berfikir dengan tenang dan terkonsentrasi hanya pada tugas yang sedang dilaksanakan sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar yang berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik.

Mengajar merupakan bagian dari proses pendidikan dan mengajar itu merupakan seni karena ketika guru memberikan bahan ajar maka perlu menerapkan dan mempraktikkan pola dan dasar (prinsip) yang telah dipelajari, artinya mengajar merupakan pemilihan dan aplikasi aturan-aturan yang tepat atau sesuai dengan situasi dan karakteristik siswa tertentu. Lepas dari dimensi mengajar, unsur yang sangat penting dalam mengajar ialah merangsang serta mengarahkan siswa belajar. Hal tersebut dapat terlaksana jika guru atau pengajar menggunakan metode pembelajaran yang tepat, disesuaikan dengan perkembangan dan karakteristik siswa yang akan menjalani proses pembelajaran tersebut.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan peran kepemimpinan kepala sekolah dengan prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan peserta didik SMPN se-Kota Tasikmalaya, artinya bahwa semakin baik peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik maka prestasi belajar peserta didik akan meningkat.
2. Terdapat hubungan iklim organisasi sekolah dengan prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan peserta didik SMPN se-Kota Tasikmalaya artinya bahwa semakin baik iklim organisasi sekolah dalam menunjang prestasi belajar peserta didik maka prestasi belajar peserta didik akan semakin meningkat.
3. Terdapat hubungan kinerja guru dengan prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan peserta didik SMPN se-Kota Tasikmalaya artinya bahwa semakin baik kinerja guru dalam menunjang prestasi belajar peserta didik maka prestasi belajar peserta didik akan semakin meningkat.
4. Peran kepemimpinan kepala sekolah, iklim organisasi sekolah dan kinerja guru memiliki hubungan positif dengan prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan peserta didik SMPN se-Kota Tasikmalaya sehingga dengan demikian maka peran kepemimpinan kepala sekolah, iklim organisasi sekolah dan kinerja mengajar guru yang semakin baik maka prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan peserta didik SMPN se-Kota Tasikmalaya akan semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arep dan Tanjung. 2003. *Manajemen Motivasi*. Jakarta: Penerbit PT. Grasindo.
- George R. Terry & Leslie W. Rue. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen*. Penerjemah G.A. Ticoalu. Jakarta: Bumi Aksara.
- Johnson dan Myklebust. 1967. *Learning Disabilities; Educational Principles And Practices*, New York Grune and Stratton.
- Kimbrough dan Burkett. 1990. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organesasi Pembelajaran*. Ikatan Penerbit Indonesia IKAPI CV. Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, Jakarta: Depdiknas.